

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang, selalu berupaya untuk melakukan pembangunan di segala bidang. Salah satunya adalah bidang kesehatan termasuk upaya pemenuhan gizi bagi masyarakat. Dalam upaya perbaikan gizi, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan makanan. Makanan merupakan kebutuhan pokok makhluk hidup, tanpa makanan, makhluk hidup tidak bisa bertahan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, tua muda, sakit ataupun sehat selalu membutuhkan makanan, dalam jenis dan porsi yang berbeda.

Kebutuhan makan merupakan salah satu upaya untuk pemenuhan zat gizi guna mendapatkan status gizi dan kesehatan secara optimal. Faktor yang mempengaruhi pemenuhan zat gizi adalah asupan makanan baik dari jumlah, kualitas maupun keragaman pangan terutama dari keragaman pangan ini dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan gizi. Penganekaragaman konsumsi pangan selain untuk memantapkan ketahanan pangan tingkat rumah tangga, juga meningkatkan keadaan gizi yg baik karena mampu memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang dengan kebutuhan tubuh. Saat menyusun hidangan, hal yang perlu diperhatikan adalah pemenuhan kebutuhan gizi untuk hidup sehat dan bertumbuh kembang. Kecukupan zat gizi ini berpengaruh pada kesehatan dan terutama untuk anak adalah kecerdasan anak. Kemampuan mengelola makanan sehat yang akan dihidangkan untuk keluarga perlu didasarkan pada pengetahuan yang baik tentang gizi (Santoso dkk, 2009).

Kemampuan ibu dalam menyajikan hidangan makanan akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, status ekonomi dan pendapatan keluarga. Seorang ibu dalam penganekaragaman pangan perlu memiliki pengetahuan mengenai bahan makanan dan zat gizi, serta pengetahuan tentang cara menghidangkan dan cara pengelolaannya. Kondisi ini biasanya berbeda dengan masyarakat di pedesaan, yang terkadang kurang memperhatikan nilai gizi dari

suatu hidangan yang disajikan. Masyarakat pedesaan biasanya lebih mengutamakan pemenuhan rasa lapar, sementara pemenuhan asupan gizi dari hidangan yang disajikan kurang mendapat perhatian.

Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi. Cara menghidangkan makanan di pedesaan banyak dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan kebudayaan. Masyarakat seringkali dihadapkan pada pantangan makan pada balita misalnya anak kecil tidak diberikan ikan karena dapat menyebabkan cacingan, kacang-kacangan juga tidak diberikan karena dapat menyebabkan sakit perut atau kembung (Supariasa, 2007). Upaya untuk mengubah Berkaitan dengan hal tersebut maka ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak haruslah memiliki pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan minimal yang harus diketahui seorang ibu adalah tentang kebutuhan gizi, cara pemberian makan, jadwal pemberian makan pada balita, sehingga akan menjamin anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Sumber pengetahuan ibu dalam mengelola gizi keluarga salah satunya adalah dari keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu, yaitu adanya penyuluhan gizi yang dilakukan oleh kader posyandu akan memberikan pemahaman kepada ibu untuk memberikan sajian makanan yang bergizi untuk keluarga.

Hasil penelitian Hasanah, Keloko, dan Andayani (2012) yang meneliti tentang Gambaran perilaku ibu dalam penyediaan sayur keluarga di kelurahan pasir bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah menemukan bahwa perilaku ibu di Kelurahan Pasir Bidang secara umum berada pada kategori sedang, walau demikian pengetahuan para ibu tentang manfaat sayur, tentang porsi dan frekuensi penyediaan sayur, juga pengetahuan tentang pengolahan sayur, masih kurang baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi, YDP (2015) yang meneliti tentang studi pola konsumsi makanan pokok pada penduduk Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Madura, menemukan bahwa pola konsumsi makanan terdiri dari nasi putih, nasi jagung, dan nasi singkong yang dikonsumsi dengan lauk pauk yang berasal dari hewani maupun nabati, baik yang berkuah maupun tidak berkuah, baik yang melalui proses pemasakan maupun tanpa proses pemasakan yang terdiri dari: sayur, sayuran, sambal-sambalan, dan

goreng-gorengan, yang artinya bahwa praktik penganekaragaman pangan keluarga belum terjadi dengan baik.

Desa Purworejo Pati merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Posyandu yang ada di desa Purworejo Pati mempunyai beberapa kegiatan seperti penimbangan balita dan penyuluhan tentang kesehatan termasuk tentang gizi. Berdasarkan pengamatan hasil bumi yang dihasilkan di Desa Purworejo Pati tergolong beragam seperti ubi, singkong, jagung, padi, terong, sawi dan buah-buahan tetapi dalam pengamatan sehari-hari pola makan masyarakat Desa Purworejo Pati kurang beragam serta tidak semua ibu menjadi anggota posyandu sehingga informasi yang didapat mengenai pengetahuan gizi tidak maksimal. Ibu yang aktif mengikuti kegiatan diposyandu secara tidak langsung pengetahuannya tentang gizi akan bertambah, dan akan mempengaruhi praktik penganekaragaman pangan keluarga.

Berdasarkan fenomena di atas maka dalam penelitian ini akan mengambil judul “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Praktik Penganekaragaman Pangan keluarga serta perbedaan Praktik Penganekaragaman Pangan Keluarga berdasarkan Kepesertaan Ibu dalam Posyandu Desa Purworejo Pati”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Praktik Penganekaragaman Pangan keluarga serta perbedaan Praktik Penganekaragaman Pangan Keluarga berdasarkan Kepesertaan Ibu dalam Posyandu Desa Purworejo Pati?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian adalah mengetahui Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Praktik Penganekaragaman Pangan keluarga serta perbedaan Praktik Penganekaragaman Pangan Keluarga berdasarkan Kepesertaan Ibu dalam Posyandu Desa Purworejo Pati.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan pengetahuan gizi ibu di Desa Purworejo Pati.
2. Mendeskripsikan tingkat pendapatan keluarga di Desa Purworejo Pati.
3. Mendeskripsikan kepesertaan ibu dalam posyandu di Desa Purworejo Pati.
4. Mendeskripsikan praktik penganekaragaman pangan keluarga di Desa Purworejo Pati.
5. Menganalisis pengetahuan gizi ibu dengan praktik penganekaragaman pangan keluarga di Desa Purworejo Pati.
6. Menganalisis tingkat pendapatan keluarga dengan praktik penganekaragaman pangan keluarga pada di Desa Purworejo Pati.
7. Menganalisis perbedaan praktik penganekaragaman pangan keluarga berdasarkan kepesertaan ibu dalam posyandu di desa Purworejo Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini akan disampaikan kepada puskesmas agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki program pendidikan gizi yang berkaitan dengan penganekaragaman pangan keluarga.

1.4.2 Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penganekaragaman pangan keluarga terkait dengan pengetahuan giz ibu, tingkat pendapatan keluarga dan kepesertaan ibu dalam posyandu.

1.4.3 Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	NAMA	JUDUL	Rancangan n penelitian	Hasil
1	Hasanah, AN., Keloko, AB., dan Andayani, S. (2012)	Gambaran perilaku ibu dalam penyediaan sayur di keluarga kelurahan pasir bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2012	Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa Perilaku ibu di Kelurahan Pasir Bidang secara umum berada pada kategori sedang, walau demikian pengetahuan para ibu tentang manfaat sayur, tentang porsi dan frekuensi penyediaan sayur, juga pengetahuan tentang pengolahan sayur, masih kurangbaik.
2	Handayani, E. (2014)	Pengaruh pengetahuan gizi ibu dan pendapatan orang tua terhadap pola makan anak balita umur 6 bulan-5tahun di dusun 1 Desa Palumbungan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga	Kuantitatif korelasional	Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengetahuan gizi ibu terhadap pola makan anak balita
3	Dewi, YDP. (2015)	Studi pola konsumsi makanan pokok pada penduduk Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Madura	Deskriptif kualitatif	Pola konsumsi makanan terdiri dari nasi putih, nasi jagung, dan nasi singkong yang dikonsumsi dengan lauk pauk yang berasal dari hewani maupun nabati, baik yang berkuah maupun tidak berkuah, baik yang melalui proses pemasakan maupun tanpa proses pemasakan yang terdiri dari: sayur, sayuran, sambal-sambalan, dan goreng-gorengan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian Hasanah, Keloko, dan Andayani (2012) menekankan pada gambaran penyajian sayur untuk keluarga sementara dalam penelitian ini lebih menekankan pada keanekaragaman penyediaan menu dalam keluarga. Perbedaan penelitian dengan Handayani (2014) lebih menekankan pada pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan pola makan anak balita sementara dalam penelitian ini adalah keanekaragaman penyediaan menu dalam keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi YDP (2015) metode penelitian dimana penelitian Dewi hanya dalam bentuk studi deskriptif sementara penelitian ini adalah analitik.

